

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Warren, dkk (2009 : 9) secara umum, akuntansi (*Accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Menurut Thomas Sumarsan (2011 : 2) akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Rudianto (2009:14) bahwa akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Rizal Effendi. (2013:1) akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan. Dari beberapa pengertian tentang akuntansi yang menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan dalam pembuatan laporan keuangan dan pengambilan keputusan.

2.2 Karakteristik Akuntansi

Menurut Dwi Martani (2012 :4) akuntansi memiliki karakteristik yang terdiri dari 4 hal penting adalah sebagai berikut :

1. Input (masukan) akuntansi

Adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya. Tanpa ada bukti yang otentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.

2. Proses

Merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengiktisaran transaksi menjadi laporan keuangan. Kejadian dalam suatu entitas harus diidentifikasi apakah merupakan transaksi atau bukan, jika kejadian tersebut transaksi, maka perlu diidentifikasi pengaruh transaksi tersebut terhadap posisi keuangan. Setelah diidentifikasi, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Jurnal adalah suatu pernyataan yang menunjukkan akun apa yang didebit dan dikredit serta jumlahnya. Dalam era teknologi komputer dan informasi, pros penjurnalan tidak dilakukan secara manual namun diintegritaskan dalam proses bisnis sehingga dapat dilakukan dengan komputer. Transaksi setelah dijurnal kemudian digolongkan sesuai dengan jenis akun, dalam akuntansi proses ini disebut sebagai posting. Dengan proses ini saldo akun akan mencerminkan kondisi keuangan terkini.

3. Output (keluaran) akuntansi

Adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan (neraca), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan tersebut pada saat disusun, disajikan dan pengungkapannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan.

4. Penggunaan informasi keuangan

Adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pengguna informasi dari pihak internal berasal dari dalam entitas (biasanya manajemen dan karyawan), sedangkan pengguna eksternal adalah pelanggan, kreditur, pemasok (*supplier*), public interest group, dan badan pemerintah.

2.3 Pengertian Aset

Aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan akibat dari peristiwa yang terjadi di masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomis dimasa yang akan datang (Rizal Effendi, 2013:12). Dalam hal perusahaan mendapatkan manfaat ekonomis yang akan datang apabila perusahaan dapat dan mampu mengendalikan aset tersebut dan dapat membatasi akses pihak lain dalam hal memperoleh manfaat ekonomi tersebut.

2.4 Jenis-jenis Aset

Menurut Rizal Effendi (2013:12) aktiva dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Aset lancar

Adalah kas atau aset lain yang diharapkan/dikonversi menjadi kas, dijual, dikonsumsi/digunakan biasanya dalam waktu kurang dari satu tahun.

2. Aset tetap

Adalah aset yang dimiliki (bisa dari pembelian, pertukaran dengan aset lain atau surat berharga atau dibuat sendiri) oleh perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasi, nilainya relatif tinggi dan umumnya lebih dari satu tahun.

2.5 Pengertian Aset Tetap

Menurut reeve, waren (2010:2) aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Pengertian aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 (2009:68) aset tetap adalah aset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
- b. Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode .

Aset tetap tidak termasuk hak atas mineral dan cadangan mineral, misalnya minyak, gas alam, dan sumber daya yang tidak dapat diperbarui lainnya.

Menurut Rudianto (2009:272) aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk perjualbelian. Menurut Thomas Sumarsan (2013:57) aset tetap merupakan aset yang dibeli perusahaan dengan nilai yang

relatif tinggi untuk digunakan dalam operasional perusahaan jangka waktu yang lebih dari satu tahun. Menurut Rizal Effendi (2013:233) aset tetap adalah aset yang dimiliki (bisa dibuat sendiri, dibeli baik tunai maupun, dari hasil pertukaran dengan aset lain atau diperoleh dari sumbangan dan hadiah) dan tidak untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, nilainya relatif tinggi, umumnya lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah aset (kenyataan) yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, sifatnya permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk jangka panjang serta mempunyai nilai cukup material.

2.6 Pengklasifikasian Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempunyai bermacam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin dan alat-alat, kendaraan dan lain-lain.

Menurut Rizal effendi (2012:233) aset tetap dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan
- 2) Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aset yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain.

- 3) Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain

Aset tetap yang diganti dengan Aset yang sejenis penyusutan disebut depresiasi sedang penyusutan sumber alam disebut deplesi.

2.7 Penyusutan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bab 15 (2009:71) Beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset. Misalnya, penyusutan aset tetap manufaktur termasuk biaya persediaan.

Entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya. Faktor-faktor seperti perubahan pemakaian aset perkembangan teknologi, dan perubahan harga pasar dapat mengindikasikan bahwa umur manfaat aset telah berubah sejak tanggal periode tahunan paling kini. Jika terdapat indikator tersebut, maka entitas harus menelaah ulang estimasi sebelumnya dan (jika ekspektasi sekarang berbeda) mengubah metode penyusutan atau umur manfaat. Entitas harus memperlakukan perubahan metode amortisasi atau umur manfaat sebagai perubahan estimasi akuntansi.

Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen. Penyusutan dihentikan ketika aset

dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset digunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Namun, dalam metode penyusutan berdasar penggunaan (*usage method of depreciation*), beban penyusutan menjadi nol ketika tidak ada produksi.

Entitas harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut dalam menentukan umur manfaat suatu aset :

- a) Perkiraan daya pakai aset. Daya pakai dinilai dengan merujuk pada ekspektasi kapasitas atau keluaran fisik.
- b) Perkiraan tingkat keusangan fisik, yang tergantung kepada faktor pengoperasian seperti jumlah giliran penggunaan program pemeliharaan dan perawatan, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tidak digunakan (menganggur).
- c) Keusangan teknis dan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut, dan
- d) Pembatasan hukum atau sejenisnya atas penggunaan aset seperti berakhirnya waktu sehubungan dengan sewa.

2.8 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap

2.8.1 Pengakuan Aset Tetap

Suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan. Biaya (harga) perolehan aset tetap adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan

atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tetap tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat dan diakui sebesar nilai bukunya dan disajikan di neraca sesuai dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Nilai buku (*Book Value*) adalah harga perolehan aktiva tetap setelah dikurangi dengan penyusutan aset tetap. Akumulasi penyusutan adalah kumpulan dari seluruh beban penyusutan selama beberapa periode akuntansi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 (2009:68) Entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika :

- a) Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas, dan
- b) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

2.8.2 Pengukuran Aset Tetap

Suatu aset tetap yang memenuhi klasifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetap menurut SAK ETAP bab 15 (2009:69) meliputi :

- a) Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
- b) Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan dan biaya pengujian fungsionalitas.
- c) Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aktiva tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

Pendapatan dan beban yang terkait dengan kegiatan insidental selama masa konstruksi atau pengembangan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi jika operasional tersebut tidak diperlukan untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi operasi yang dimaksud. Pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut.

Entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi

sehari-hari (*cost of day-to-day servicing*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode berikutnya.

Nilai sisa suatu aset yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima bila aset itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika aset tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya –biaya yang terjadi pada saat menjual/menukarnya.

Taksiran umur kegunaan (masa manfaat) suatu aset dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijakan-kebijakan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini bisa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya. Dalam menaksir umur (masa manfaat) aset, harus dipertimbangkan sebab-sebab keausan fisik dan fungsional

2.8.3 Pencatatan Aset Tetap

1) Pada saat perolehan

Masalah akuntansi dalam hal ini menyangkut penentuan harga perolehan aset yang bersangkutan.

- a. Apabila aset dibeli secara tunai harga perolehan adalah harga faktur bersih setelah dikurangi potongan tunai tanpa mempertimbangkan potongan itu dimanfaatkan atau tidak

Contoh :

Pada tanggal 1 maret 2014 PT. SENTOSA membeli truk kepada PT ABC seharga Rp 250.000.000 dibayar tunai. Selain itu beberapa pengeluaran : bea balik nama Rp 350.000 , biaya angkut Rp 150.000 , komisi Rp 100.000

Maka pencatatan akuntansinya adalah :

Harga perolehan truk :

| | | |
|----------------|---|-------------------|
| Harga truk | : | Rp 250.000.000 |
| Bea balik nama | : | Rp 350.000 |
| Biaya angkut | : | Rp 150.000 |
| Komisi | : | <u>Rp 100.000</u> |
| Total | : | Rp 250.600.000 |

Jurnal tanggal 1 maret 2014

Tabel 2.1

Jurnal pembelian tunai

| Tanggal | Keterangan | Debit (Rp) | Kredit (Rp) |
|------------------|--------------------------|-------------|-------------|
| 2014 Maret 01 | Aset tetap – truk Kas | 250.600.000 | 250.600.000 |

Sumber : Rizal Effendi (2013:234)

b. Penjualan Aset Tetap

Menurut Rizal Effendi (2013:241) apabila penjualan suatu aset dilakukan aset tetap dijual, maka nilai buku aset tersebut harus dibandingkan dengan hasil penjualannya. Perusahaan mendapat laba, jika hasil penjualan lebih tinggi dari nilai buku aset yang dijual. Sebaliknya, perusahaan menderita kerugian, apabila hasil penjualan lebih kecil dari pada nilai bukunya.

Contoh :

Mobil yang dibeli pada tanggal 10 januari 2010, dijual pada tanggal 5 uli 2013 dengan harga Rp 50.000.000 Harga perolehan mobil adalah

Rp 100.000.000 penyusutan dilakukan dengan metode garis lurus, masa manfaat 5 tahun.

Jawab :

Nilai buku pada saat penjualan sebagai berikut :

| | | |
|-----------------------------|----------------------|----------------------|
| Harga perolehan | | Rp 100.000.000 |
| Akum peny : | | |
| 2010 – 2012 : | Rp 30.000.000 | |
| 2013 : | <u>Rp 10.000.000</u> | <u>Rp 70.000.000</u> |
| Nilai buku tgl 01 Juli 2013 | | Rp 30.000.000 |
| Harga jual | | <u>Rp 50.000.000</u> |
| Laba penjualan kendaraan | | Rp 20.000.000 |

Tabel 2.2

Jurnal penjualan aset tetap

| Tanggal | Keterangan | Debit (Rp) | Kredit (Rp) |
|-----------------|--|--------------------------|---------------------------|
| 2013 Juli 07 | kas Akum.penys kendaraan laba penjualan | 50.000.000 70.000.000 | 100.000.000 20.000.000 |

Sumber : Rizal Effendi (2013:241)

c. Pertukaran Aset Tetap

Apabila pembelian dilakukan dengan pertukaran aset tetap yang dimilikinya dengan aset yang lebih baru dan efisien. Untuk mencatat pertukaran ini, perusahaan juga harus menghapus nilai aset tetap beserta akumulasi penyusutan yang hendak ditukarkan tersebut.

Pertukaran aset dapat diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu:

1. Pertukaran aset tetap tidak sejenis

Adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama .
misalnya: pertukaran tanah dengan mesin, tanah dengan gedung
dan lain-lain.

Contoh:

Pada tanggal 07 Juli 2013, suatu mesin ditukar dengan tanah.
Mesin dibeli pada tanggal 05 Januari 2010 dengan harga Rp
100.000.000 . harga tanah 150.000.000 . Metode penyusutan yang
digunakan adalah garis lurus dengan masa manfaat 10 tahun.
Untuk pertukaran ini, mesin sepatutnya untuk dinilai sebesar
90.000.000, jadi nilai tukar mesin adalah :

| | | |
|---------------------------------|----------------------|----------------------|
| Harga perolehan mesin | | Rp 100.000.000 |
| Akumulasi penyusutan : | | |
| Sampai dengan 31.12-2012 | Rp 30.000.000 | |
| Tahun 2013 (s/d Juli) | <u>Rp 5.000.000</u> | <u>Rp 35.000.000</u> |
| Nilai buku pada saat pertukaran | | Rp 65.000.000 |
| Harga tanah | | Rp 150.000.000 |
| Nilai tukar mesin | | <u>Rp 90.000.000</u> |
| Jumlah yang harus dibayar | | Rp 60.000.000 |
| Nilai tukar mesin | Rp 90.000.000 | |
| Nilai buku mesin | <u>Rp 65.000.000</u> | |
| Keuntungan dari pertukaran | Rp 25.000.000 | |

Tabel 2.3

Jurnal pertukaran aset tetap tidak sejenis

| Tanggal | Keterangan | Debit (Rp) | Kredit (Rp) |
|---------|------------------|-------------|-------------|
| 2013 | | | |
| Juli 07 | Tanah | 150.000.000 | |
| | Akum.penys mesin | 35.000.000 | |
| | Mesin | | 100.000.000 |
| | Kas | | 60.000.000 |
| | Laba Pertukaran | | 25.000.000 |

Sumber : Rizal Effendi (2013:246)

2. Pertukaran aset tetap sejenis

Merupakan pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya sama, seperti pertukaran mesin produk merk A dengan merk B. pada pertukaran ini, jika terdapat laba pertukaran, maka tidak diakui, sedangkan jika terjadi rugi pertukaran akan diakui (*conservatism*)

Contoh : Diasumsikan pertukaran mesin lama dengan mesin baru Rp 150.000.000 pada contoh diatas, disepakati nilai tukarnya (dihargai) hanya 50.000.000

Maka :

| | |
|-----------------------------------|----------------------|
| Harga mesin baru | Rp 150.000.000 |
| Nilai tukar mesin lama (dihargai) | <u>Rp 50.000.000</u> |
| Jumlah yang harus dibayar | Rp 100.000.000 |
| Nilai tukar mesin lama (dihargai) | Rp 50.000.000 |
| Nilai buku (mesin lama) | <u>Rp 65.000.000</u> |
| Kerugian karena pertukaran | Rp 15.000.000 |

Tabel 2.4

Jurnal pertukaran aktiva tetap sejenis

| Tanggal | Keterangan | Debit (Rp) | Kredit (Rp) |
|---------|-----------------------|-------------|-------------|
| 2013 | | | |
| Juli 07 | Mesin Baru | 150.000.000 | |
| | Akum.penys.mesin lama | 35.000.000 | |
| | Rugi pertukaran | 15.000.000 | |
| | Mesin lama | | 100.000.000 |
| | Kas | | 100.000.000 |

Sumber: Rizal Effendi (2013:246)

2) Metode Penyusutan

Menurut Standar Akuntansi untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (2009:73) suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain :

1. Metode garis lurus (*straigh line method*)

Metode ini adalah metode penyusutan atau depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan, dalam periode ini perhitungan penyusutan aset tetap setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi biaya perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan manfaat ekonomi dari aset tetap tersebut, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

Contoh : truk dengan harga perolehan Rp 600.000.000 taksiran nilai sisa sebesar Rp 40.000.000 dan umur taksirannya selama 4 tahun.

Depresiasi tiap tahun dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Depresiasi} &= \frac{\text{Rp } 600.000.000 - \text{Rp } 40.000.000}{4} \\ &= \text{Rp } 140.000.000 \end{aligned}$$

Tabel 2.5
Jurnal penyesuaian penyusutan

| Tanggal | Keterangan | Debit (Rp) | Kredit (Rp) |
|----------------|--|-------------|-------------|
| 20xx Des 31 | Beban Depresiasi truk Akum. Depresiasi truk | 140.000.000 | 140.000.000 |

Sumber : Rizal Effendy (2013:236)

2. Metode saldo menurun (*diminishing balance method*)

Dalam cara ini beban depresiasi periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aset. Karena nilai buku aset ini setiap tahun selalu menurun maka beban depresiasi tiap tahunnya juga selalu menurun. Tarif ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif} = \left(\frac{100}{\text{masa manfaat}} \times 100\% \right)^2$$

$$\text{Depresiasi} = \text{tarif} \times (\text{harga perolehan} - \text{depresiasi sebelumnya})$$

3. Metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aset ditaksir dalam satuan jumlah unit, hasil produksi, beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai

denagn fluktuasi dalam hasil produksi. Untuk menghitung depresiasi dengan metode unit produksi dalah sebagi berikut :

$$\text{Depresiasi} = \frac{(\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}) \times \text{jam penggunaan}}{\text{Estimasi jum penggunaan}}$$

2.8.4 Penyajian aset tetap

Aset tetap disajikan dalam neraca dan posisinya yang tepat setelah perhitungan investasi, atau pada bagian tengah dalam susunan penyajian aset. Aset tetap dicatat sesuai dengan nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi penyusutan tahun berjalan. Penyajian aset tetap dalam neraca adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5
Neraca
Periode 31 Desember 2012

| Aktiva | | Passiva | |
|---------------------------------|--------------|----------------------|------------|
| Aktiva Lancar | | | |
| Kas | xxx | Hutang | |
| Piutang usaha | xxx | Utang lancar | |
| Cadangan kerugian piutang (xxx) | | Utang usaha | xxx |
| Piutang lain-lain | xxx | Utang wesel | xxx |
| Persediaan | xxx | Utang gaji dan upah | <u>xxx</u> |
| Beban habis pakai | <u>xxx</u> | Total utang lancar | xxx |
| Total aktiva lancar | xxx | Utang jangka panjang | |
| Aktiva tetap | | Utang obligasi | <u>xxx</u> |
| Tanah | xxx | Total hutang | xxx |
| Bangunan | xxx | Modal pemilik | xxx |
| Akum penys bangunan | (xxx) | | |
| Kendaraan | xxx | | |
| Akum.penys kendaraan | <u>(xxx)</u> | | |
| Total aktiva tetap | xxx | | |
| Total aktiva | xxx | Total passiva | xxx |

2.8.5 Pengungkapan Aset Tetap

Menurut Satandar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 (2009:75) Entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap :

- a) Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto
 - b) Metode penyusutan yang digunakan
 - c) Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan,
 - d) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai)
 - e) Rekonsiliasi jumlah tercatat apada awal dan akhir periode yang menunjukkan :
 - i. Penambahan,
 - ii. Pelepasan,
 - iii. Kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi sesuai dengan Bab 22 Penurunan Nilai Aset,
 - iv. Penyusutan,
 - v. Perubahan lainnya.
- Entitas juga harus mengungkapkan :
- a) Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijaminkan untuk utang,
 - b) Jumlah komitmen kontrak untuk memperoleh aset tetap.